# **BAB II**

# **TINJAUAN PUSTAKA**

## **2.1 Konsep Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu system yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untuk mencapai kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial dan standar hidup yang memuaskan dan menjalin relasi-relasi pribadi dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan sepenuh mungkin dan meningkatkan kesejahteraannya selaras dengan kebutuhan masing-masing individu, kelompok dan masyarakat.

Kesejahteraan sosial sebagai tujuan dari suatu kegiatan pembangunan, semisal tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial masyarakat, dan juga kesejahteraan sosial dapat dikatakan sebagai arena atau domain tempat berkiprah pekerjaan sosial. Pemaknaan kesejahteraan sosial sebagai arena menempatkan kesejahteraan sosial sebagai wahana atau alat untuk mencapai tujuan pembangunan. Kesejahteraan sosial juga menunjuk pada segenap aktivitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung. Penyelenggaraan berbagai skema perlindungan sosial baik yang bersifat formal maupun informal adalah contoh aktivitas kesejahteraan sosial. Perlindungan sosial yang bersifat formal adalah berbagai skema jaminan sosial yang diselenggarakan oleh negara yang umumnya berbentuk bantuan sosial dan asuransi sosial. Sedangkan untuk perlindungan sosial yang bersifat informal antara lain usaha ekonomi produktig, arisan dan lainnya yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat, organisasi local atau Lembaga swadaya masyarakat.

Dalam hal ini kesejahteraan sosial memerlukan pembangunan yang perlu diperhatikan, pembangunan kesejahteraan sosial ini dapat diartikan sebagai usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial (Suharto, 1997). Tujuan pembangunan kesejahteraan sosial adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh mencakup :

1. Peningkatkan standar hidup, melalui seperangkat pelayanan sosial dan jaminan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial

2. Peningkatan keberdayaan melalui penetapan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial dan politik yang menjunjung harga diri dan martabat kemanusiaan.

3. Penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan.

Setiap pelayanan sosial yang diberikan senantiasa menempatkan penerima pelayanan sosial sebagai manusia, baik dalam arti individu maupun kolektivitas yang tidak terlepas dari sistem lingkungan sosial. Sasaran pembangunan kesejahteraan sosial yang biasanya dikenal dengan nama Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) antara lain meliputi orang miskin, penyandang cacat, anak jalanan komunitas adat terpencil, serta kelompok-kelompok lain yang mengalami masalah psikososial, disfungsi sosial atau ketunaan sosial.

### **2.1.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Konsep kesejahteraan sosial merupakan suatu program yang sudah terorganisir dan sistematis di lengkapi dengan berbagai macam keterampilan-keterampilan ilmiah, tentunya suatu konsep yang relatif berkembang, terutama di Negara-negara berkembang. Masalah sosial merupakan bentuk permasalahan yang sudah lama ada sepanjang dalam kehidupan manusia, oleh karena itu masyarakat memerlukan sistem kesejahteraan sosial yang lebih teratur untuk mencegah masalah sosial yang dirasakan sangat berat dan menggangu perkembangan masyarakat, sehingga diperlukan system pelayanan sosial yang memadai dan teratur. Menurut Friedlander dalam Fahrudin (2012: 9) bahwa yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial adalah:

Sistem yang terorganisir dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi-relasi pribadi dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Kesejahteraan sosial merupakan suatu lembaga yang memberikan pelayanan dan pertolongan guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan, kesehatan, standar kehidupan masyarakat. Untuk itu kesejahteraan sosial sangat berkaitan erat dengan Pemenuhan kebutuhan masyarakat adat terpencil, kesejahteraan ini dapat membantu pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat adat terpencil yang mana kesejahteraan sosial ini dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan akan sosial baik pribadi maupun kelompok dimana kebutuhan akan keluarga serta kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi kebutuhannya tentunya kesejahteraan sosial yang terpenuhi dapat memberikan kehidupan yang baik bagi masyarakat.

Pengertian kesejahteraan sosial yang telah dijelaskan selain pemaparan diatas baik dalam pemberian pelayanan, penanganan atau intervensi dalam menciptakan kesejahteraan sosial yang baik maka, kesejateraan sosial yang baik dapat diberikan melalui program pemerintah, pengembangan sumber daya manusia, pemberdayaan masyarakat dan pembenahan masalah kesejahteraan sosial lainnya. Menurut Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 dikutip oleh Fahrudin (2012:10) bahwa: “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Definisi tersebut menjelaskan bahwa setiap individu, kelompok dan masyarakat untuk mencapai kebutuhan hidup, dimana masyarakat berada dalam kondisi sejahtera apabila mereka berada dalam situasi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidupnya baik berupa kebutuhan fisik seperti sandang, pangan, dan papan, kebutuhan psikis seperti rasa aman, nyaman, cinta dan kasih sayang, kebutuhan sosial seeperti suatu keadaan dimana seseorang bisa melaksanakan peranan dalam masyarakat dengan tugas dan kedudukannya bisa sesuai.

Istilah kesejahteraan sosial bukanlah hal baru, baik dalam wacana global maupun nasional. Definisi kesejahteraan sosial lainnya menekankan bahwa kesejahteraan sosial sebagai suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan beik oleh Lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat. Di Indonesia, konsep kesejahteraan sosial juga telah lama dikenal, kesejahteraan sosial memiliki beberapa makna yang relative berbeda, meskipun substansinya yang tetap sama. Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu :

1. kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmanisah, rohaniah, dan sosial.

2. institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan Lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.

3. aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, Pendidikan dan oerawatan Kesehatan. Kesejahteraan sosial sebagai tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pelayanan-pelayanan sosial untuk meningkatkan keberfungsian sosial dan meningkatkan angka sejahtera.

### **2.1.2 Tujuan Kesejahteraan Sosial**

Tujuan kesejahteraan sosial yaitu untuk dapat mengembalikan keberfungsian sosial setiap individu, kelompok, dan masyarakat dalam menjalankan kehidupannya, tentunya dengan mengurangi berbagai tekanan dan goncangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. Terutama menurut Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 pasal 3 bahwa tujuan penyelengaraan kesejahteraan sebagai berikut:

1. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup
2. Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian
3. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial
4. Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelengara kesejahteraan sosial
5. Meningkatkan kualitas manajemen penyelengaraan kesejahteraan.

Selain itu, Schneiderman (1972) mengemukakan tiga tujuan utama sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial, yaitu pemeliharaan sistem, pengawasan sistem dan perubahan sistem.

1. Pemeliharaan sistem, menjaga keseimbangan atau kelangsungan keberadaan nilai-nilai dan norma sosial serta aturan-aturan kemasyarakatan dalam masyarakat, termasuk hal-hal yang bertalian dengan definisi makna dan tujuan hidup motivasi bagi kelangsungan hidup orang seorang dan kelompok norma-norma yang menyangkut pelaksanaan peranan anak-anak, remaja, dewasa. Kegiatan sistem kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan meliputi kegiatan yang diadakan untuk sosialisasi anggota dan kemampuan untuk mempergunakan sumber-sumber dan kesempatan yang tersedia dalam masyarakat melalui pemberian informasi, nasihat, dan bimbingan.

2. Pengawasan sistem, melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial. Kegiatan-kegiatan kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi : peningkatan kemampuan menjangkau fasilitas-fasilitas yang ada bagi golongan masyarakat yang memperlihatkan penyimpangan tingkah laku. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditingkatkan pengawasan diri sendiri dengan jalan menghilangkan sebab-sebab masalah yang sesungguhnya.

3. Perubahan sistem, mengadakan perubahan kea rah perkembangannya suatu sistem lebih efektif bagi anggota masyarakat (Effendi, 1982 ; Zastrow, 1982). Dalam mengadakan perubahan itu, sistem kesejahteraan sosial merupakan instrument untuk menyisihkan hambatan-hambatan terhadap partisipasi sepenuhnya dan adil bagi anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan, pembagian sumber-sumber secara lebih pantas dan adil, dan terhadap penggunaan struktur kesempatan yang tersedia secara adil pula.

Pemaparan diatas menjelaskan hal yang pertama untuk tercukupinya kebutuhan dasar dalam menjalanlan kehidupan akan sandang, pangan dan papan, kesehatan, serta pendidikan, penjelasan yang kedua adanya pengembalian fungsi sosial yang ada dalam naungan masyarakat jika terdapat masalah-masalah sosial, penjelasan ketiga menjaga dan mempertahankan kesejahteraan sosial pada permasalahan dan masalah sosial tersebut dapat ditangani dengan baik, penjelasan keempat merupakan peningkatan pengetahuan dan peduli kepada orang-orang yang mempunyai masalah sosial membutuhkan pertolongan, penjelasan kelima bahwa peningkatan kualitas terlaksananya kesejahteraan bagi setiap masyarakat yang mempunyai masalah membutuhkan pertolongan dengan baik, tentunya kelima pemaparan serta beberapa sumber tambahan tersebut sangat penting untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat adat terpencil yang perlu dibantu kesejahteraan sosialnya.

### **2.1.3 Fungsi-Fungsi Kesejahteraan Sosial**

Fungsi utama dari kesejahteraan sosial yaitu telah terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat agar terciptanya kehidupan yang jauh lebih baik, fungsi kesejahteraan sosial lainnya mengenai untuk meningkatkan pembangunan sosial, perlindungan sosial, membangun masyarakat, dan memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan tujuan yang baik dalam usaha kesejahteraan sosial dalam skala pengembangan dan pembangunan sosial.

Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial menurut Friedlander dan Apte dalam Fahrudin (2012: 12) menyatakan sebagai berikut:

1. Fungsi pencegahan (*preventive*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah baru.

1. Fungsi penyembuhan (*curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.

1. Fungsi pengembangan (*development*)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

1. Fungsi penunjang (*supportive*)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sector atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan uraian fungsi kesejahteraan sosial diatas menunjukan bahwa pada hakikatnya menunjukan untuk mencegah terjadinya dari masalah-masalah sosial yang akan dihadapi oleh setiap masyarakat, dengan itu masalah yang terjadi pada masyarakat adat terpencil menjadikan kehidupannya tidak sesuai dengan keadaan yang dihadapi dalam kehidupan masyarakat, tentunya menjadikan masalah sosial karena masyarakat adat terpencil merupakan aset yang dapat berkembang dari mulai karakteristiknya. Sehingga untuk menanggulangi masalah sosial yang sedang terjadi, mengembangkan dan menunjang berbagai masalah-masalah sosial yang terkait dengan kesejahteraan sosial tentunya setiap individu, kelompok dan masyarakat dimana setiap manusia harus bisa menginvestasi untuk mencapai suatu tujuan pelayanan sosial yang baik untuk menjadikan kehidupan dengan kesejahteraan sosial yang tercukupi.

## **2.2 Konsep Pekerjaan Sosial**

### **2.2.1 Pengertian Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial merupakan suatu profesi yang memberikan pelayanan kepada setiap individu, kelompok, maupun masyarakat, setiap pekerjaan sosial memberikan pelayanan profesionalnya dengan dilandasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, tentunya seorang pekerja sosial dapat memberikan bantuan kepada masyarakat adat terpencil yang mengalami masalah sosial.

Adapun definisi pekerjaan sosial menurut Siporin dalam Fahrudin (2012:61) menyatakan pekerjaan sosial adalah: “*social work is defined as a social institutional method of helping people to prevent and to resolve their social problems, to restore and enhance their social functioning*”. Pekerjaan sosial diartikan sebagai bagian dari suatu lembaga sosial atau pekerjaan sosial merupakan suatu profesi yang bertujuan untuk membantu tiap-tiap individu, kelompok, dan masyarakat untuk mencegah dan memecahkan masalah sosial yang sedang dihadapi oleh klien dengan memulihkan dan meningkatkan keberfungsian sosial mereka.

Pekerja sosial mendorong pemecahan masalah dalam kaitannya dengan relasi kemanusiaan, perubahan sosial, pemberdayaan dan pembebasan manusia serta perbaikan masyarakat. Menggunakan teori-teori perilaku manusia dan sistem-sistem sosial. Pekerjaan sosial melakukan intervensi pada titik di mana orang berinteraksi dengan lingkungannya. Prinsip-prinsip hak asasi manusia dan keadilan sosial sangat penting bagi pekerjaan sosial. Metoda penyembuhan sosial pekerjaan sosial terdiri atas pendekatan mikro dan makro. Pendekatan mikro merujuk pada berbagai keahlian pekerja sosial untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh individu, keluarga dan kelompok. Masalah sosial yang ditangani umumnya berkenaan dengan problema psikologis, seperti stress. Dua metoda utama yang biasa diterapkan pekerja sosial dalam setting mikro ini adalah terapi perseorangan dan terapi kelompok yang didalamnya melibatkan berbagai Teknik penyembuhan atau terapi psikososial. Pendekatan makro adalah penerapan metoda dan Teknik pekerjaan sosial dalam mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat dan lingkungannya (sistem sosial) seperti ketidakadilan sosial. Tida metoda utama dalam pendekatan makro adalah terapi masyarakat, manajemen pelayanan kemanusiaan dan analisis kebijakan sosial.

Pekerjaan sosial merupakan profesi yang mana membantu klien dalam mengatasi, memecahkan masalah dan memberi dukungan kepada klien yang memerlukan bantuan seorang pekerjaan sosial, tentunya masalah pemenuhan kebutuhan masyarakat adat terpencil merupakan masalah sosial dimana informan mengalami hambatan baik fisik, sosial, emosional, dan spiritualnya yang menjadikan masyarakat adat terpencil sehingga banyak lingkungan dari informan yang mengabaikan mereka, maka seorang pekerjaan sosial dapat meningkatkan keberfungsian sosial setiap informan sehingga informan tersebut dapat memiliki kesejahteraan dalam hidupnya.

### **2.2.2 Tujuan Pekerjaan sosial**

Pekerjaan sosial suatu profesi yang mana pekerjaannya dibutuhkan keahlian professional dengan berusaha membantu setiap individu, kelompok masyarakat secara menyeluruh untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh mereka dan membantu mereka untuk meningkatkan keberfungsian setiap klien dengan meningkatkan efektivitas dan kesejahteraan sosial baik mental, fisik, psikis mereka.

Pekerjaan sosial memberikan pelayanannya dengan maksud dan tujuan tertentu yang mana pekerjaan sosial memiliki tujuan-tujuan spesifik berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh klien berdasarkan jenis masalah yang dihadapinya, tentunya pekerjaan sosial ini memiliki tujuan dengan batasan secara spesifik untuk mengatasi masalah kliennya oleh karena itu tujuan pekerjaan sosial menurut Fahrudin (2012:66) menyatakan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan-kemampuan orang untuk memecahkan masalah, mengatasi (*coping*), perkembangan.
2. Menghubungkan orang dengan sistem-sistem yang memberikan kepada mereka sumber-sumber, pelayanan-pelayanan dan kesempatan-kesempatan
3. Memperbaiki keefektifan dan bekerjanya secara manusiawi dari sistem-sistem yang menyediakan orang dengan sumber-sumber dan pelayanan-pelayanan
4. Mengembangkan dan memperbaiki kebijakan sosial
5. Meningkatkan kesejahteraan manusia dan mengurangi kemiskinan, penindasan dan bentuk-bentuk ketidakadilan sosial lainnya.
6. Mengusahakan kebijakan, pelayanan, dan sumber-sumber melalui advokasi dan Tindakan-tindakan sosial dan politik yang meningkatkan keadilan sosial dan ekonomi.
7. Mengembangkan dan menggunakan penelitian, pengetahuan, dan ketrampilan yang memajukan praktik pekerjaan sosial.
8. Mengembangkan dan menerapkan praktik dalam konteks budaya yang bermacam-macam.

Pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan seorang pekerjaan sosial dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan dalam memecahkan masalah, memberikan pelayanan sosial, mengembalikan keberfungsian klien baik itu individu, kelompok ataupun masyarakat sehingga pekerjaan sosial dapat memperbaiki keefektifan manusia dalam berbagai sumber dab pelayanan yang dibutuhkan agar setiap manusia dapat sejahtera didalam kehidupannya. Untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia, dengan perhatian khusus pada kebutuhan-kebutuhan orang-orang yang rawan, tertindas dan miskin. Pekerja sosial berusaha untuk memperkuat keberfungsian orang dan meningkatkan efektivitas Lembaga-lembaga dalam masyarakat yang menyediakan sumber-sumber serta kesempatan-kesempatan bagi warganya yang menyumbang kepada kesejahteraan masyarakat.

* + 1. **Peran-Peran Pekerja Sosial Dalam Menangani Masyarakat Adat Terpencil**

Mengacu pada Parsons, Jorgensen dan Hernandez (1994), ada beberapa peran pekerjaan sosial dalam pembimbingan sosial masyarakat. Lima peran ini sangat relevan diketahui oleh para pekerja sosia yakni :

1. Fasilitator, sebagai pemungkin tanggungjawab untuk membantu masyarakat menjadi mampu menangani tekanan situasional. Strategi-strategi khusus untuk mencapai tujuan tersebut meliputi pemberian harapan, pengakuan dan pengaturan perasaan-perasaan dan lainnya. Sesuai dengan visi pekerjaan sosial bahwa setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usaha masyarakat sendiri, dan peranan pekerja sosial adalah memfasilitasi atau memungkinkan masyarakat mempu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

2. Broker, peran pekerja sosial sebagai broker yakni mengenai kualitas pelayanan sosial di sekitar lingkungannya yang menjadi sangat penting dalam memenuhi keinginan masyarakatnya memperoleh kesejahteraan maksimal. Dalam proses ini, ada tiga prinsip utama dalam melakukan peranan sebagai broker : mampu mengidentifikasi dan melokalisir sumber-sumber kemasyarakatan yang tepat, mempu menghubungkan masyarakat dengan sumber secara konsisten, dan mampu mengevaluasi efektivitas sumber dalam kaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

3. Mediator, peran mediator pada pekerjaan sosial sangat diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan megarah pada konflik antara berbagai pihak. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam melkuakanperan mediator negosiasi. Dalam hal ini masyarakat dengan pihak pekerja sosial maupun dnegan pihak ketiga lainnya adanya mediasi dan negosiasi dalam hal melakukan pengambian keputusan atau solusi untuk permasalahannya.

4. Pelindung, tanggungjawab pekerja sosial terhadap masyarakat didukung oleh hukum. Hukum tersebut memberikan legitimasi kepada pekerja sosial untuk menjadi pelindung terhadap orang-orang yang lemah dan rentan. Dalam melakukan peran sebagai pelindung, pekerja sosial bertindak berdasarkan kepentingan korban atau masyarakat, serta populasi yang beresiko lainnya. Tugas-tugas peran pelindung meliputi : menentukan siapa klien pekerja sosial yang paling utama, menjamin bahwa Tindakan sesuai dengan prose perlindungan, dan berkomunikasi dengan semua pihak yang terpengaruh oleh Tindakan sesuai dengan tanggungjawab etis, legal dan rasional praktek pekerjaan sosial.

## **Keberfungsian Sosial**

Keberfungsian sosial merupakan fokus intervensi dari pekerjaan sosial yang berusaha untuk memperbaiki, mempertahankan atau meningkatkan keberfungsian individu, kelompok dan masyarakat. Keberfungsian sosial menurut Suharto (2014:28) yaitu: “Kemampuan orang (individu. keluarga, kelompok, atau masyarakat) dan sistem sosial (lembaga dan jaringan sosial dalam memenuhi/merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial, serta menghadapi goncangan dan tekanan”).

Definisi keberfungsian sosial menjelaskan bahwa seseorang harus mampu memenuhi kebutuhan dasarnya baik sandang, pangan, papan, pendidikan, dll menjalankan peranan sosial sebagai semestinya dan bisa menghadapi goncangan dan tekanan yang timbul di dalam masyarakat. Menurut Suharto (2014:26) kinerja pekerjaan sosial dalam melaksanakan meningkatkan keberfungsian sosial dapat dilihat dari beberapa strategi pekerjaan sosial berikut:

1. Meningkatkan kemampuan orang dalam menghadapi masalah yang dialaminya.
2. Menghubungkan orang dengan system dan jaringan sosial yang memungkinkan mereka menjangkau atau memperoleh berbagai sumber, pelayanan dan kesempatan.
3. Meningkatkan kinerja lembaga-lembaga sosial sehingga mampu memberikan pelayanan sosial secara efektif, berkualitas dan berperikemanusiaan.
4. Merumuskan dan mengembangkan perangkat hukum dan peraturan yang mampu menciptakan situasi yang kondusif bagi tercapainya kemerataan ekonomi dan keadilan sosial.

Keberfungsian sosial pada dasarnya adalah kemampuan seseorang dalam hal memenuhi segala kebutuhan dasarnya, meningkatkan peranan sosialnya dan lain-lain. Dalam hal ini kinerja pekerja sosial sangat penting untuk meningkatkan keberfungsian sosial seseorang dengan membantu memecahkan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Pekerja sosial mempunyai keahlian dalam hal membantu menyelesaikan permasalahn sosial baik itu individu, kelompok dan masyarakat.

Keberfungsian sosial mengacu pada cara yang dilakukan individu-individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhannya, konsep ini pada intinya menunjuk pada kapabilitas individu, keluarga, atau masyarakat dalam menjalankan peran-peran sosial di lingkungannya. Keberfungsian sosial berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar diri dan keluarganya, serta dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Konsepsi ini mengedepankan nilai bahwa manusia adalah subjek dari segenap proses dan aktivitas kehidupannya. Bahwa manusia memiliki kemampuan dan potensi yang dapat dikembangkan dalam proses pertolongan. Bahwa manusia memiliki dan atau dapat menjangkau, memanfaatkan, dan memobilisasi asset dan sumber-sumber yang ada di sekitar dirinya. Kinerja pekerja sosial dalam melaksanakan meningkatkan keberfungsian sosial dapat dilihat dari beberapa strategi pekerjaan sosial yakni :

1. Meningkatkan kemampuan orang dalam menghadapi masalah yang dialaminya.

2. Menghubungkan orang dengan sistem dan jaringan sosial yang memungkinkan mereka menjangkau atau memperoleh berbagai sumber, pelayanan dan kesempatan.

3. Meningkatkan kinerja Lembaga-lembaga sosial sehingga mampu memberikan pelayanan sosial secara efektif, berkualitas dan berperikemanusiaan.

4. Merumuskan dan mengembangkan perangkat hukum dan peraturan yang mampu menciptakan situasi yang kondusif bagi tercapainya kemerataan ekonomi dan keadilan sosial.

Fokus utama pekerjaan sosial adalah meningkatkan keberfungsian sosial melalui intervensi yang bertujuan atau bermakna. Keberfungsian sosial merupakan konsepsi penting bagi pekerjaan sosial. Ia merupakan pembeda antara pekerjaan sosial dengan profesi lainnya. Serta merupakan resultan dari interaksi individu dengan berbagai sistem sosial masyarakat, seperti halnya dengan masyarakat adat terpencil yang dapat dihubungkan dengan sistem sumber untuk meningkatkan keberfungsian sosial dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat adat terpencil.

* 1. **Konsep pemenuhan kebutuhan**

Pemenuhan kebutuhan adalah hal-hal seperti makanan, air, keamanan dan cinta yang merupakan hal yang penting untuk bertahan hidup dan kesehatan. Hierarki kebutuhan manusia mengatur kebutuhan dasar dalam lima tingkatan prioritas. Kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow dalam Endah Sulistyaningsih (2018:8) yaitu :

hirearki kebutuhan manusia sebagai berikut : (1) Kebutuhan fisiologis, yang merupakan kebutuhan paling dasar pada manusia, antara lain : pemenuhan kebutuhan oksigen dan pertukaran gas, cairan (minuman), nutrisi (makanan), eliminasi, istrahat dan tidur, aktivitas, keseimbangan suhu tubuh, serta seksual ; (2) kebutuhan rasa aman dan perlindungan, yang dibagi menjadi perlindungan fisik dan perlindungan psikologis. Perlindungan fisik meliputi perlindungan dari ancaman terhadap tubuh dan kehidupan seperti kecelakaan, penyakit, bahaya lingkungan, dan lain-lain. Sedangkan perlindungan psikologis adalah perlindungan dari ancaman peristiwa atau pengalaman baru atau asing yang dapat memengaruhi kondisi kejiwaan seseorang; (3) kebutuhan rasa cinta, yaitu kebutuhan untuk dimiliki dan memiliki, memberi dan menerima kasih sayang, kehangatan, persahabatan, dan kekeluargaan; (4) Kebutuhan akan harga diri dan perasaan dihargai oleh orang lain serta pengakuan dari orang lain: (5) kebutuhan aktualisasi diri , ini merupakan kebutuhan tertinggi dalam Hirearki Maslow, yaitu kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain atau lingkungan serta mencapai potensi diri sepenuhnya.

Selain itu, konsep tentang pemenuhan kebutuhan atau kebutuhan manusia juga diungkapkan oleh Gardner Murpy Endah Sulistyaningsih (2018:8) yang menggambarkan pemenuhan kebutuhan manusia yakni ;

1. Kebutuhan dasar yang berkaitan dengan bagian-bagian penting tubuh manusia, misalnya kebutuhan makan, minum, udara dan sejenisnya.

2. Kebutuhan akan kegiatan, meliputi kebutuhan untuk tetap bergerak.

3. Kebutuhan sensorik yang meliputi kebutuhan untuk warna, suara, ritme, kebutuhan yang berorientasi terhadap lingkungan dan sejenisnya.

4. Kebutuhan untuk menolak sesuatu yang tidak mengenakan, seperti rasa sakit, ancaman, ketakutan, dan sejenisnya. Kebutuhan dasar berkaitan dengan menjamin kehidupan manusia secara fisik dan psikis.

Setiap orang mempunyai kebutuhan dasar yang sama dan setiap kebutuhan tersebut dimodifikasi sesuai dengan budaya dan prioritasnya. Untuk dapat bertahan (*survive*) manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan dasar dalam hidupnya. Kebutuhan dasar yang paling utama adalah pangan (asupan gizi yang cukup), sandang (pakaian yang melindungi tubuh dari udara panas atau dingin, terik matahari atau hujan, dan lain-lain) serta papan (rumah/tempat tinggal untuk rilex dan istirahat). Kebutuhan-kebutuhan tersebut berfungsi sebagai penopang kehidupan fisik manusia. Sedangkan kebutuhan dasar lainnya yang juga akan membuat manusia semakin *survive* dalam hidupnya adalah Pendidikan dan kesehatan, di mana pendidikan dan kesehatan akan mengantarkan manusia pada produktivitas yang akan berguna dalam kehidupan masyarakat yang dinamis.

Dalam hal ini, lebih ditekankan lagi bahwa konsep yang diambil yakni konsep dari Abraham Maslow dalam hal ini pemenuhan kebutuhan fisik masyarakat adat terpencil. Untuk mengupayakan pemenuhan kebutuhan dasar tersebut, negara memiliki berbagai program sosial yang dimaksudkan untuk membantu masyarakat. Walaupun kebutuhan pada umumnya harus dipenuhi, tetapi beberapa kebutuhan sifatnya dapat ditunda. Kebutuhan dapat menyebabkan seseorang berpikir dan bergerak memenuhinya. Ini disebabkan oleh  rangsangan yang berasal dari faktor eksternal dan internal. Pada umumnya manusia memiliki insting dan motivasi yang kuat untuk memenuhi berbgai kebutuhannya. Secara individu, manusia akan selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, walau dalam kenyataan seringkali ada banyak kendala yang membuat manusia sulit memenuhi kebutuhan dasarnya. Salah satu kebutuhan dasar yang penting dan harus diupayakan untuk dipenuhi yakni kebutuhan fisiologi. Maka dari itu, Kebutuhan dasar sifatnya saling berkaitan, beberapa kebutuhan yang tidak terpenuhi akan mempengaruhi kebutuhan lainnya.

## **2.5. Konsep komunitas adat terpencil**

Komunitas Adat Terpencil (KAT) sebagai bagian dari penduduk Indonesia merupakan lapisan paling bawah dalam struktur dan perkembangan masyarakat. Komunitas Adat Terpencil menghadapi berbagai ketertinggalan dalam pencapaian pemenuhan kebutuhan dasar hidup sebagai manusia,hal ini terjadi sebagai konsekuensi dari keberadaan mereka yang secara geografis sangat sulit dijangkau dan secara sosial termasuk dalam budaya terasing,sehingga interaksi sosial dengan kelompok masyarakat luar yang lebih maju kurang terjalin baik. Komunitas adat terpencil menurut Keputusan Presiden Nomor 111 tahun 1999 dalam bunga rampai kearifan local komunitas adat terpencil (2015:7 ) yaitu :

KAT adalah kelompok orang yang hidup dalam kesatuan-kesatuan sosial budaya yang bersifat local dan terpencar serta kurang atau belum terlibat dalam jaringan dan pelayanan baik sosial, ekonomi maupun politik. Ciri-ciri KAT antara lain adalah ; berbentuk komunitas kecil, tertutup dan homogen, pranata sosial bertumpu pada hubungan kekerabatan, pada umumnya terpencil secara geografis dan relative sulit dijangkau, dan umumnya memiliki kehidupan ekonomi subsisten.

Pengelolaan Pendidikan KAT tidak dapat disamakan dengan Pendidikan pada sekolah umumnya karena permasalahan sosial yang dihadapi sifatnya sangat kompleks meliputi segi kehidupan. Pemerintah selaku penyelenggara harus menjadi actor utama sebagai wujud pelaksana amanah UUD 1945 untuk mensejahterakan seluruh rakyat Indonesia. Secara umum permasalahan yang dihadapi oleh Komunitas Adat Terpencil di Indonesia adalah kurangnya aksesibilitas terhadap fasilitas public yang memungkinkan mereka untuk melakukan transformasi hidup kearah yang lebih baik. Kriteria KAT dimaksud meliputi: 1). Keterbatasan akses pelayanan sosial dasar, 2). Tertutup, homogen, dan penghidupannya tergantung kepada sumber daya alam, 3). Marjinal di pedesaan dan perkotaan; dan/atau 4). Tinggal di wilayah perbatasan antar negara, daerah pesisir, pulau-pulau terluar, dan terpencil.

Kurangnya aksesibilitas dan pemenuhan kebutuhan terhadap dunia luar yang menyebabkan masyarakat KAT terpuruk dalam berbagai segi kehidupan seperti kemiskinan, tingkat Kesehatan yang rendah,tingkat Pendidikan dan lainnya. Kondisi ini terus berlanjut,sebagai akibat belum optimalnya peran pemerintah dalam merespon persoalan ini. Kelompok-kelompok masyarakat tersebut dipandang memiliki kehidupan yang relative berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya. Bukan saja karena kondisi ekonomi yang sebagian besar relatif tertinggal disbanding kelompok lainnya, namun juga kondisi sosial dan budaya mereka yang dipandang untuk dan memiliki kekhasan yang berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya.

Komunitas adat terpencil terbagi atas tiga kategori yakni KAT kategori I ; hidup berpencar dan berpindah dalam komunitas kecil, tertutup dan homogen, bermata pencaharian tergantung pada lingkungan hidup dan sumber daya alam setempat yang relative tinggi, hidup dengan sistem ekonomi subsitem, sangat sederhana, marjinal perdesaan dan mengalami berbagai kerentanan. KAT kategori II yakni ; hidup menetap pada umumnya masih homogen tetapi sudah mulai terbuka, peladang berpindah, hidup dengan sistem ekonomi mengarah pada sistem pasar, kehidupannya sedikit lebih maju dari KAT kategori I, marjinal perdesaan, dan mengalami kerentanaan. Kemudian KAT kategori III yaitu ; hidup menetap, bermata pencaharian Bertani, berkebun, nelayan, kerajinan atau berdagang, hidup dengan sistem ekonomi pasar, pada umumnya lebih maju dari kategori II, marjinal di perdesaan dan perkotaan, dan masih mengalami kerentanan,